BAB II
JAKET SUKAJAN

II.1 Pengertian Busana

Busana adalah budaya atau representasi status sosial dan perkembangan dari sebuah kelompok masyarakat. Selera dan nilai estetika juga bisa dilihat dari seberapa modisnya seseorang. Busana juga bisa digunakan dalam menilai karakteristik, tingkat pendidikan, tata karma, dan tingkat pengetahuan seseorang. Namun bukan tentang seberapa modisnya seseorang yang menjadi sorotan sosial, lebih kepada kesesuaian pakaian dengan bentuk tubuh, tempat tujuan serta acara yang dihadiri (Kho, C., & Loembie, M, 2013, h.10).

Busana dalam *Oxford English Dictionary* (OED) adalah *Factio*, yang memiliki arti membuat atau sesuatu kegiatan yang di lakukan seseorang. Namun sekarang busana diartikan sebagai sesuatu yang dikenakan seseorang. Menurut Polhemus dan Procter "dalam masyarakat barat, busana adalah sinonim dari dandanan, gaya dan berbusana" (Ibrahim, I., S, 2007, h.243).

II.1.1 Busana Sebagai Komunikasi

Umberto Eco (1973) mengatakan "*i speak through my cloth"* (aku berbicara lewat pakaianku). Pakaian yang dikenakan seseorang membuat pernyataan tentang busana seseorang. Bahkan jika seseorang tidak terlalu peduli soal busana, orang lain akan tetap menafsirkan penampilannya sengaja untuk membuat suatu pesan. Hal ini mengacu pada fungsi komunikasi dari pakaian yang di kenakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun informal (Barnard, M, 2011, h.VI).

Pakaian yang dipakai bisa menampilkan berbagai fungsi. Sebagai fungsi komunikasi, pakaian bisa menyampaikan pesan yang bersifat nonverbal. Fungsi lainnya bisa untuk melindungi dari cuaca buruk dan dalam beberapa olahraga bisa melindungi dari kemungkinan cedera. Selain itu pakaian mambantu untuk menyembunyikan bagain-bagian tertentu dari tubuh seseorang atau dalam arti lain sebagai fungsi kesopanan (*modesty function*). Pakaian juga dapat berfungsi sebagai pajangan budaya (*cultural display*) karena bisa mengkomunikasikan

budaya seseorang, mengenali negara atau daerah asal-usul seseorang dari pakaian yang dikenakan (Barnard, M, 2011, h.VII).

II.1.2 Busana Sebagai Citra

Pakaian sering digunakan sebagai cara untuk membangun dan menciptakan citra diri, sering pula dianggap sebagai topeng untuk memanipulasi tubuh. Pakaian berfungsi membangun naluri pribadi untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Biasanya pakaian dibentuk dan disesuaikan dengan kondisi tertentu. Maka dari itu peran penting seorang desainer pakaian adalah mempengaruhi identitas pakaian, dan citra tubuh penggunanya (Claik, J, 1993, h.1).

Busana pada dasarnya berfungsi sebagai penutup, perlindungan, kesopanan, dan daya tarik. Namun kini busana sudah merupakan bagian dari gaya hidup. Status sosial seseorang dapat terdongkrak ketika menggunakan busana yang sedang tren, atau istilahnya sering disebut dengan modis.

Busana merupakan sebuah bentuk ekspresi individualistik. Dalam berbusana, ada nilai-nilai yang ingin dipromosikan atau dikomunikasikan melalui apa yang ditampilkan. Busana dan pakaian adalah cara yang digunakan individu untuk membedakan dirinya sendiri dan menyatakan beberapa keunikannya, biasanya penggunaan warna adalah salah satu cara untuk berekspresi.

II.1.3 Busana Sebagai Identitas Budaya

Busana adalah bahan untuk membangun identitas. Biasanya masyarakat tradisional memiliki aturan yang membuat pakaian dan penampilan seseorang secara langsung menunjukkan kelas sosial profesi, dan statusnya. Dalam masyarakat tradisional identitas biasanya ditentukan oleh kelahiran, pernikahan, serta keahlian. (Kellner, D, 2010, h.360).

II.2 Jaket Sukajan

Sukajan adalah penggabungan dari dua singkatan kata yaitu "*suka*" kependekan dari Yokosuka dan *"jan"* dari kata *Janpaa* yang berarti jaket dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu pengertian dari Sukajan adalah sebuah jaket yang berasal dari kota Yokusuka, Jepang. Jaket Sukajan tercipta Pasca Perang Dunia Kedua

atau sekitar tahun 1945, atas permintaan tentara Amerika yang ingin membawa kenang-kenangan saat kembali ke negaranya.

Jaket Sukajan mulai terkenal di Amerika hingga ke Eropa setelah dibawa pulang oleh para tentara Amerika kembali ke negaranya. Jaket Sukajan pun mulai digemari banyak orang, hingga orang-orang diluar militer ingin memilikinya. Semenjak saat itu Jaket Sukajan mulai banyak di produksi dan mulai tersebar juga ke seluruh Asia. (Yahya, R, 2016, *Sejarah dan Perkembangan Sukajan*. Tersedia di:https://www.zetizen.com/show/3068/sejarah-dan-perkembangan-sukajan.html).

Jaket Sukajan yang tersebar di Asia biasanya merupakan dampak dari kependudukan Amerika di negara tersebut. Contohnya seperti di Vietnam, para tentara Amerika yang ikut dalam perang sipil di Vietnam sekitar tahun 1966-1968 membuat Jaket Sukajan versinya sendiri disana. Dengan gambar peta Vietnam beserta keterangan nama kota dan sebuah kalimat yang sangat terkenal yaitu "*when i die i go to heaven because i've spent my time in hell*". Kalimat tersebut merupakan sebuah keluhan dari para prajurit yang ingin perang tersebut segera usai dan berharap untuk masuk surga karena telah banyak menghabiskan waktu di neraka (medan perang).



Gambar II.1 Tentara Amerika di Jepang
Sumber: http://static.messynessychic.com/wp-content/uploads/2015/10/american-soldiers-holding-captured-japanese-flag-on-guadalcanal-island-during-wwii.jpg
(Diakses pada 27/11/2017)



Gambar II.2 Tentara Amerika Mengenakan Sukajan
Sumber: http://media.vogue.com/r/h_660,w_440/2016/04/20/00-souvenir-jacket.jpg
(Diakses pada 27/11/2017)



Gambar II.3 Bentuk Jaket Sukajan Pada Awal Mula Tercipta
Sumber: http://static.messynessychic.com/wp-content/uploads/2015/10/s-l1600-1.jpg
(Diakses pada 27/11/2017)



Gambar II.4 Jaket Sukajan Vietnam 66-67
Sumber: https://hypb.imgix.net/image/2016/03/souvenir-jackets-07.jpg
(Diakses pada 27/11/2017)

II.2.1 Perkembangan Jaket Sukajan

Jaket Sukajan mengalami beberapa perubahan bentuk, perubahan tersebut terjadi karena banyaknya permintaan dari tentara Amerika yang ingin dibuatkan Jaket Sukajan. Sementara bahan atau material yang ada sangat terbatas, para penjahit di Jepang pun mulai kewalahan dan sempat memakai sisa parasut tentara Amerika sebagai materialnya. Karena permintaan yang terus meningkat, para penjahit di Jepang akhirnya memproduksi Jaket Sukajan sendiri dengan menggunakan bahan dari kain sutra, menyesuaikan dengan bahan yang sebelumnya. Bentuk Jaket Sukajan pun mulai berubah dengan mengadopsi bentuk dari jaket Varsity atau jaket universitas di Amerika yang sedang populer pada saat itu. Akhirnya terciptalah Jaket Sukajan yang menyerupai jaket Varsity namun tetap dengan bordiran-bordiran khas Jepang, dan bertahan hingga saat ini (Yahya, R, 2016, *Sejarah dan Perkembangan Sukajan*. Tersedia di: https://www.zetizen.com/show/3068/sejarah-dan-perkembangan-sukajan.html).

Jaket Varsity atau *letterman* awalnya berasal dari Universitas Harvard di Amerika sekitar tahun 1865. Jaket tersebut adalah jaket impian bagi para atlit, karena merupakan simbol dari sebuah pencapaian atau dikhususkan untuk mahasiswa

yang berprestasi di universitas. Tidak semua orang dapat mengenakan jaket tersebut. Seiring berjalannya waktu jaket *Varsity* menjadi model jaket yang digunakan sebagai lambang dari tiap sekolah atau universitas dengan memasang inisial huruf pertama pada dada bagian kiri. Jaket Varsity juga lebih di kenal sebagai jaket *baseball* karena awalnya merupakan jaket para atlet *baseball* yang berprestasi (Mayers, J, 2014, *History of the Letterman Jacket.* Tersedia di: http://www.history1700s.com/index.php/articles/14-guest-authors/1328-history-of-the-letterman-jacket.html).

Berikut karakteristik umum dari jaket *Varsity* :

- Jaket memiliki ukuran panjang sepinggang
- Biasanya menggunakan bahan sejenis katun, wool pada bagian badan dan kulit atau sintetis pada bagian lengan atau bahan sesuai keinginan
- Warna berbeda pada bagian badan dan lengan
- Biasanya memiliki inisial huruf, bordiran atau *patch* pada dada sebelah kiri
- Memakai kancing sebagai tutupan jaket
- Karet bermotif sama pada bagian lengan, leher dan pinggang
- Terdapat dua kantong yang miring pada kedua sisi perut



Gambar II.5 Jaket Varsity
Sumber: https://www.anythingchenille.com/image/cache/catalog/large_7532_blackred-1500x1500.jpg
(Diakses pada 05/07/2018)

Pada tahun 1960 di Amerika mulai tren gaya *preppy look* dikalangan anak mudanya. Gaya tersebut mencerminkan anak-anak yang rapi dan mapan. Sedangkan anak-anak yang anti kemapanan memakai Jaket Sukajan sebagai bentuk kritik terhadap gaya *preppy look* tersebut. Semenjak itu munculah pemikiran bahwa anak yang memakai Jaket Sukajan adalah seorang pemberontak, geng kriminal, dan *rebel*. Di Jepang sendiri *image* Jaket Sukajan sangat identik dengan Yakuza, sebuah organisasi kriminal/mafia terbesar di Jepang (Yahya, R, 2016, *Sejarah dan Perkembangan Sukajan*. Tersedia di: https://www.zetizen.com/show/3068/sejarah-dan-perkembangan-sukajan.html).



Gambar II.6 Sekelompok Pemuda dengan Jaket Sukajan
Sumber: https://www.zetizen.com/uploads/post/2016/09/03/4.jpg
(Diakses pada 27/11/2017)

Jaket Sukajan yang asli bisa dilihat dari desain bordirannya yang memiliki kesan *vintage* dan terlihat lebih simpel, karena di kerjakan secara manual (*handmade).* Biasanya hanya menampilkan bordiran hewan-hewan atau kebudayaan yang ada di Jepang, seperti ikan koi, harimau, naga, bunga sakura dan burung elang yang melambangkan negara Amerika. Ada beberapa desain yang menggambarkan burung elang dan naga, gambar tersebut melambangkan adanya percampuran budaya antara Amerika dengan Jepang.

Perkembangan Jaket Sukajan yang luas dan meningkatnya popularitas model Jaket Sukajan di mata para wisatawan, kini banyak bermunculan produsen dan toko di daerah wisata di Jepang yang menjual Jaket Sukajan. Harga untuk sebuah Jaket Sukajan juga bervariatif, ada yang dari harga 200 ribu sampai 500 ribu dan ada juga yang dari harga 500 ribu sampai satu juta rupiah. Harga tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor, seperti desain bordiran yang *full* atau penuh, jaket yang *reversible* atau dapat di bolak-balik, dan jaket dengan desain atau merk yang sudah terkenal.

Berikut adalah foto-foto jenis desain Jaket Sukajan dari beberapa merk yang sudah tekenal :

- *Cropped Heads*

  Cropped Heads memiliki ciri khas desain bordir bergambar seorang geisha berpakaian tradisional Jepang dan beberapa ornamen khas Jepang seperti gunung Fuji, bunga sakura, dan payung tradisional.



Gambar II.7 *Cropped Heads*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/10/SK1983.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Disney*

  Disney memiliki ciri khas desain bordir bergambar karakter kartun dari *Disney* seperti *Minnie Mouse* dan *Mickey Mouse* yang dipadukan dengan ornamen-ornamen tradisional Jepang. Pada jaket ini sangat terasa percampuran budaya yang terjadi antara Amerika dengan Jepang.



Gambar II.8 *Disney*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/09/SK1854.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Evisu*

  Evisu memiliki ciri khas desain bordir bergambar kepala hewan seperti singa, gorila, harimau dll. Ditambah dengan tulisan nama kota atau daerah di Jepang.



Gambar II.9 *Evisu*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/10/SK2081.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Houston*

  Houston memiliki ciri khas desain bordir bergambar naga dan harimau atau gambar yang berhubungan dengan militer Amerika. Desainnya terlihat lebih simpel dan sederhana karena merupakan desain pada awal mula Jaket Sukajan.



Gambar II.10 *Houston*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/10/SK1897.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Satori*

  Satori memiliki ciri khas desain bordir bergambar tengkorak, topeng tradisional Jepang, dan ornamen bunga sakura. Hampir semua desain dari *Satori* bergambar menyeramkan atau melambangkan iblis dalam kebudayaan Jepang.



Gambar II.11 *Satori*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/10/SK2041.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Script*

  Script memiliki ciri khas desain bordir bergambar hewan seperti burung, ikan koi, naga dan hewan-hewan lainnya yang ada dalam kebudayaan Jepang. Namun ciri khas yang paling mencolok, yaitu bordiran pada jaket yang penuh atau *full* di bagian depan maupun belakang dan memiliki detail yang terlihat sangat rumit.



Gambar II.12 *Script*
Sumber: http://japanlover.me/wp-content/uploads/2016/11/SK2126.png
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Tedman*

  Tedman memiliki ciri khas desain bordir bergambar karakter setan kecil berwarna merah atau gambar seorang wanita dan monster-monster tradisional Jepang beserta dengan ornamen-ornamennya.



Gambar II.13 *Tedman*
Sumber: https://store-366bd7od.mybigcommerce.com/product_images/uploaded_images/sk2820.jpg
(Diakses pada 11/01/2018)

- *Toyo Tailor*

  Toyo Tailor memiliki ciri khas desain bordir bergambar hewan, peta Jepang, gambar-gambar tradisional khas Jepang dan beberapa desain yang menggambarkan pertemuan budaya antara Amerika dengan Jepang. Di klaim sebagai produsen pertama Jaket Sukajan dan masih memproduksi sampai saat ini.



Gambar II.14 *Toyo Tailor*
Sumber: http://japanlover.me/japanese-sukajan-archives/wp-content/uploads/2017/02/SK2232.png
(Diakses pada 11/01/2018)

Selama ini Jaket Sukajan sudah tersebar luas hingga ke seluruh Eropa, namun lebih dikenal dengan sebutan *Japanese traditional souvenir jacket* (suvenir jaket tradisional dari Jepang). Sedangkan di Indonesia Jaket Sukajan lebih dikenal dengan sebutan Jaket Naga, karena kebanyakan Jaket Sukajan yang tersebar di Indonesia memiliki motif bordiran naga. Ada juga yang menyebutnya Jaket Jepang, karena dilihat dari desain bordirannya yang memiliki ciri khas budaya Jepang namun tidak mengetahui nama asli jaketnya.

Sekarang Jaket Sukajan kembali populer karena mulai banyak selebriti internasional yang terinspirasi dan mengenakan Jaket Sukajan sebagai perpaduan *fashion* nya. Seperti Pharrell Williams, Rihanna dan Harry Styles.



Gambar II.15 Pharrell Williams dengan Jaket Sukajan
Sumber: https://noobstation.net/wp-content/uploads/2017/08/Sukajan-4-celeb.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)



Gambar II.16 Rihanna dengan Jaket Sukajan
Sumber: https://i.refresher.sk/public/hlava/jan_16/rihanna-tailor-toyo-jacket.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)



Gambar II.17 Harry Styles dengan Jaket Sukajan
Sumber: https://i.pinimg.com/736x/2e/b6/36/2eb6369087c7ac3b378516a5287e9e24.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

II.2.2 Material Jaket Sukajan

Berbeda dengan jaket pada umumnya Jaket Sukajan menggunakan bahan dari jenis sutra atau bahan yang biasa dipakai untuk pakaian wanita. Berikut adalah 3 jenis bahan yang biasa digunakan untuk membuat Jaket Sukajan :

1. Satin *Silk*

   Satin *Silk* merupakan jenis bahan yang memiliki karakteristik tipis, halus, dan mengkilat. Biasanya untuk menambah kesan tebal di tambahkan lapisan dakron atau busa pada bagian dalam jaket. Karena bahan yang tipis pengerjaannya pun harus ekstra hati-hati, jika salah sedikit maka kain akan rusak dan tidak bisa di pakai kembali. Jadi wajar jika harga pembuatan Jaket Sukajan sangat mahal dan butuh waktu yang lama, bisa hingga berbulan-bulan lamanya.



Gambar II.18 Satin *Silk*
Sumber: https://dharma-www.s3.amazonaws.com/images/eng/products/fullsize/ss45-1.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

2. Satin *Bridal*

   Satin *Bridal* cenderung lebih tebal dari satin *silk*, namun tingkat mengkilatnya kurang jika di banding dengan satin *silk*. Sama-sama menggunakan lapisan dakron atau busa untuk jaket, karena ciri khas jaket dengan bentuk bomber atau jumbo seperti Sukajan jika tidak menggunakan dakron/busa akan terlihat tidak cocok.



Gambar II.19 Satin Bridal
Sumber: https://fitinline.com/data/article/20170110/Satin-Bridal-001.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

3. Satin *Velvet*

   Satin *Velvet* tidak terlalu tebal dan tidak terlalu tipis jika di bandingkan dengan kedua bahan di atas. Tigkat mengkilatnya kurang atau bisa di bilang memang tidak begitu mengkilat. Bahannya lembut dan halus serta jatuh sehingga jika di buat Jaket Sukajan sangat cocok untuk yang tidak terlalu suka dengan kesan mengkilat.



Gambar II.20 Satin Velvet
Sumber: http://katasuna.com/wp-content/uploads/2016/06/perbedaan-bahan-velvet-dan-satin.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

Karena bentuk Jaket Sukajan yang mengadopsi bentuk jaket Varsity, Jaket Sukajan juga menggunakan *rib* atau yang dikenal dengan kain rajut elastis sebagai

material yang dipasang pada bagian lengan, leher dan pinggang. Biasanya warna *rib* pada Jaket Sukajan di sesuaikan atau dipadukan dengan warna kain jaketnya.



Gambar II.21 *Rib*
Sumber: https://dondom.id/wp-content/uploads/2018/01/Jenis-kain-rib-jaket-berbagai-warna.png
(Diakses pada 11/05/2018)

Namun berbeda dengan jaket Varsity, Jaket Sukajan tidak menggunakan kancing sebagai penutup jaket melainkan menggunakan ritsleting atau *zipper*. Khusus untuk Jaket Sukajan yang *reversible* atau dapat dipakai bulak-balik, *zipper* pada jaket tersebut juga dibuat bulak-balik.



Gambar II.22 *Reversible Zipper*
Sumber: https://huntingtonfabricdepot.com/images/No7%20Reversible%20Zipper%20Slider.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

Kemudian untuk membuat bordiran pada Jaket Sukajan awalnya dikerjakan secara manual atau disulam satu per satu menggunakan benang biasa. Namun ada juga yang menggunakan benang jenis rayon atau benang yang terbuat dari serat. Jenis benang rayon sangat halus, mirip dengan sutra. Menggunakan benang rayon karena bahan kain untuk Jaket Sukajan sangat tipis dan mudah rusak.



Gambar II.23 Benang Rayon
Sumber: http://4.bp.blogspot.com/-t1urHG3HLRY/UWYfwuBm8eI/AAAAAAAAAqs/OVcfZUXLED4/s400/Benang+Rayon.jpg
(Diakses pada 11/05/2018)

Sedangkan untuk motif atau desain bordiran pada Jaket Sukajan biasanya merupakan representasi dari kepercayaan dalam budaya Jepang sendiri, seperti mite dan legenda. Kepercayaan kepada dewa dan hewan-hewan yang juga terpengaruhi oleh budaya dari Cina.

Istilah mite dalam bahasa Jepang adalah *shinwa* yang memiliki arti "kisah mengenai para dewa". Mite di Jepang adalah penggabungan dari tema-tema pribumi di Asia Timur yang dipengaruhi juga oleh ajaran *Budhisme* dan *Taoisme*. Ada juga dewa penipu (*trickster deity*), tetapi tidak ada dewa yang mengartikan kejahatan. Mitologi Jepang lebih banyak di dasari dari sifat kompromistis, dibandingkan sifat konfrontatif (Dananjaya, J, 1997, h.70).

Berikut adalah penjelasan arti atau makna dari desain bordiran yang paling sering digunakan pada Jaket Sukajan :

1. Peta Jepang

Peta Jepang merupakan gambar yang paling sering digunakan sebagai desain bordiran pada Jaket Sukajan. Tidak memiliki makna lain hanya sebagai penjelasan tentang wilayah yang ada di Jepang. Biasanya tercantum nama-nama kota besar di dalamnya beserta ornamen khas Jepang lainnya seperti gunung fuji, pagoda, naga, bunga sakura, dan geisha.



Gambar II.24 Peta Jepang
Sumber: http://cdn3.bigcommerce.com/s-366bd7od/products/4214/images/97110/DSCF5274__74978.1507780203.1200.1200.jpg
(Diakses pada 05/07/2018)

2. Naga

Naga juga merupakan motif yang paling banyak digunakan pada Jaket Sukajan, bahkan Sukajan terkenal karena memiliki bordiran bergambar Naga. Namun berbeda dengan kepercayaan tentang Naga di barat yang melambangkan kekayaan, kekuatan dan keganasan, di bagian timur atau Asia timur yang tepengaruhi oleh budaya Cina, Naga di percaya melambangkan sifat baik, murah hati dan kebijaksanaan.



Gambar II.25 Naga
Sumber: http://cdn3.bigcommerce.com/s-366bd7od/products/1322/images/22328/DSCF8953__90232.1467885232.800.800.JPG
(Diakses pada 05/07/2018)

3. Harimau

Sama seperti sifat aslinya, Harimau dipercaya melambangkan kekuatan dan keberanian, melindungi dari roh jahat dan nasib buruk serta penyakit. Harimau juga dipercaya sebagai simbol untuk arah utara, untuk musim gugur, dan dikatakan bisa mengendalikan angin. Ada juga motif yang bergambar Naga dan Harimau, motif tersebut melambangkan *Yin* dan *Yang* atau tentang keseimbangan.



Gambar II.26 Harimau
Sumber: http://cdn3.bigcommerce.com/s-366bd7od/products/1270/images/20813/DSCF6800__51033.1467624494.1200.1200.JPG
(Diakses pada 05/07/2018)

4. Ikan Koi

Ikan Koi dipercaya sebagai simbol keberuntungan, dan pada kepercayaan Cina Ikan Koi yang berenang di Sungai Kuning dan berhasil melwati rintangan hingga sampai ke hulu akan berubah menjadi Naga. Jadi Ikan Koi juga merupakan simbol tekad dan kemauan yang kuat menuju kesuksesan.



Gambar II.27 Ikan Koi
Sumber: http://cdn3.bigcommerce.com/s-366bd7od/products/3160/images/64559/DSCF0153__93343.1486612308.1200.1200.JPG?c=2
(Diakses pada 05/07/2018)

5. Bunga Sakura

Bunga Sakura merupakan bunga yang sangat indah dan hanya dapat disaksikan pada musim semi. Hal itu pula yang menjadikannya sebagai simbol kehidupan, sebagaimana Bunga Sakura yang indah namun cepat memudar dan berserakan. Kerapuhannya merupakan singkatan dari kerapuhan eksistensi manusia dan masa hidupnya yang singkat. Bunga sakura merupakan lambang kehidupan yang fana, mewakili kematian, cinta, kecantikan yang indah dan kematian secara tiba-tiba. Namun Bunga Sakura juga dianggap sebagai pertanda baik.



Gambar II.28 Bunga Sakura
Sumber: http://cdn3.bigcommerce.com/s-366bd7od/products/1664/images/29333/DSCF4966__98514.1471584027.1200.1200.JPG
Diakses pada 05/07/2018)

II.3 Analisa

Pada perancangan ini analisa pertama yang digunakan yaitu melalui poin-poin SWOT (*Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, *Threats*), agar memudahkan untuk merangkum semua informasi mengenai objek penelitian.

Strengths (Kekuatan)

1. Memiliki keunikan untuk digali, dan sejarah yang belum banyak orang ketahui
2. Memiliki desain unik, warna-warna yang cerah dan menarik perhatian
3. Memiliki ciri khas bordiran yang jarang ditemukan pada jaket biasanya

4. Merupakan hasil percampuran budaya antara Amerika dengan Jepang

Weaknesses (Kelemahan)

1. Kurangnya informasi mengenai Jaket Sukajan, khususnya di Indonesia
2. Nama Sukajan masih begitu asing bagi masyarakat

Opportunities (Peluang)

1. Jaket Sukajan sedang populer dan banyak dicari dengan adanya media informasi mengenai Jaket Sukajan akan sangat memudahkan masyarakat mengetahui semua informasi Jaket Sukajan

Threats (Ancaman)

1. Kurangnya minat membaca masyarakat Indonesia dikhawatirkan informasi ini menjadi tidak tersampaikan

II.3.1 5W+1H

Kemudian untuk analisa kedua menggunakan metode 5W 1H (*What, When, Where, Why, Who, How*) agar informasi tersampaikan lebih lengkap.

1. (*What*) Apa yang membuat Jaket Sukajan begitu menarik untuk diketahui?

Jaket Sukajan merupakan hasil pencampuran budaya antara Amerika dan Jepang. Memiliki desain yang unik dan jarang ditemukan pada jaket biasanya. Merupakan jaket tradisional yang memiliki nilai sejarah, seni dan budaya yang khas. Jaket dari zaman perang dunia kedua yang kembali populer pada saat ini.

2. (*When*) Kapan Jaket Sukajan mulai di produksi?

Jaket Sukajan mulai di produksi pasca Perang Dunia Kedua, karena banyaknya permintaan dari tentara Amerika dan orang-orang diluar militer yang tertarik dengan jaket tersebut. Awalnya Jaket Sukajan disulam satu per satu pada jaket militer tentara Amerika dengan bordiran yang lebih simpel, sedangkan sekarang Jaket Sukajan di produksi menggunakan mesin jahit dan di desain menggunakan komputer.

3. (*Where*) Dimana tempat mendapatkan Jaket Sukajan?

Di Indonesia biasanya Jaket Sukajan masih bisa ditemukan di tempat-tempat penjualan pakaian bekas, di kota Bandung biasanya di pasar Gede Bage dan Tegalega. Namun tidak bisa dipastikan jika Jaket Sukajan selalu ada, karena Jaket Sukajan biasanya tidak diproduksi secara banyak dan sudah tersebar selama bertahun-tahun. Untuk lebih memastikan bisa di cari pada *website* khusus yang menjual suvenir dari Jepang, yaitu *www.japanloverme-store.com.*

4. (*Why*) Mengapa Jaket Sukajan begitu sulit di dapatkan?

Jaket Sukajan yang lama begitu sulit di dapatkan karena awalnya tidak di produksi dalam jumlah banyak. Kemudian karena waktu terus berlalu, dan perkembangan zaman terutama dalam tren busana akhirnya Jaket Sukajan hanya menjadi sebuah barang bekas, yang kemudian di impor ke beberapa negara Asia seperti Indonesia.

5. (*Who*) Siapa yang pertama menciptakan Jaket Sukajan?

Awalnya Jaket Sukajan dibuat sebagai bentuk kenang-kenangan masa tugas tentara Amerika di Jepang. Namun tak di sangka jaket tersebut banyak di minati hingga orang-orang diluar militer. Akhirnya Jaket Sukajan mulai di poruduksi sendiri oleh tukang jahit di Jepang, dan *Toyo Tailor* di klaim sebagai produsen pertama Jaket Sukajan.

6. (*How*) Bagaimana cara memastikan Jaket Sukajan yang asli dari Jepang?

Untuk memastikan Jaket Sukajan yang asli dari Jepang, pertama bisa dilihat dari desain bordirannya. Biasanya hanya menampilkan gambar-gambar yang simpel seperti peta Jepang, naga, harimau, bunga sakura dan kebudayaan-kebudayaan khas Jepang. Kemudian untuk Jaket Sukajan yang asli memiliki merk/*tag* dengan tulisan *made in Japan* atau *Japanese Traditional Souvenir* yang terdapat pada kerah leher.

II.3.2 Data Responden Kuesioner

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, pada analisa ketiga menggunakan kuesioner yang disebarkan langsung di lapangan. Kuesioner tersebut disebarkan di beberapa tempat di kota Bandung seperti di kampus Universitas Komputer

Indonesia dan di beberapa *cafe* atau tempat berkumpul anak muda di kota Bandung. Kuesioner di isi oleh responden yang merupakan kategori remaja berusia 19-23 tahun. Remaja usia ini sebagian besar berstatus sebagai pelajar/mahasiswa dan sebagian kecil pekerja.

Total jumlah responden yaitu 80 responden yang terdiri dari 78% responden yaitu 62 orang laki-laki dan 22% responden yaitu 18 orang perempuan. Responden berusia 19 tahun sebanyak 20% yaitu 16 orang, berusia 20 tahun sebanyak 18% yaitu 15 orang, berusia 21 tahun sebanyak 32% yaitu 25 orang, berusia 22 tahun sebanyak 22% yaitu 18 orang, berusia 23 tahun sebanyak 8% yaitu 6 orang. 81% responden yaitu 65 orang berstatus pelajar/mahasiswa dan 19% responden yaitu 15 orang berstatus pekerja.

Tabel II.1 Presentase Jenis Kelamin Responden
Sumber: Data Pribadi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	62	78%
2	Perempuan	18	22%

Tabel II.2 Presentase Usia Responden
Sumber: Data Pribadi

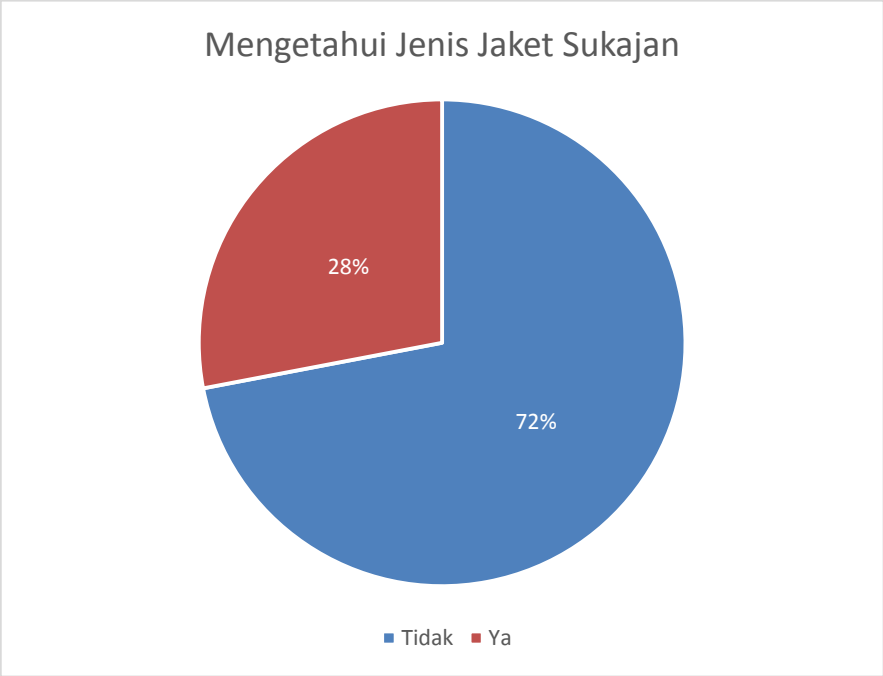
No	Usia	Jumlah	Presentase
1	19	16	20%
2	20	15	18%
3	21	25	32%
4	22	18	22%
5	23	6	8%

Tabel II.3 Presentase Pekerjaan Responden
Sumber: Data Pribadi

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Pelajar/Mahasiswa	65	81%
2	Pekerja	15	19%

II.3.3 Kuesioner Jaket Sukajan

Berikut deskripsi data yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai Jaket Sukajan yang telah disebar dan diisi oleh responden. 28% (24 orang) responden mengetahui apa itu Jaket Sukajan, 72% (56 orang) responden tidak mengetahui apa itu Jaket Sukajan.



Gambar II.29 Presentase Responden yang Mengetahui Jaket Sukajan
Sumber: Data Pribadi

Kemudian setelah diberi contoh gambar jenis Jaket Sukajan 100% (80 orang) responden menjawab pernah melihat jenis jaket tersebut.



Gambar II.30 Presentase Responden yang Pernah Melihat Jaket Sukajan
Sumber: Data Pribadi

Namun 92% (73 orang) responden tidak mengetahui sejarah dari Jaket Sukajan. Hanya 7% (7 orang) responden yang mengetahui sejarah dari Jaket Sukajan.



Gambar II.31 Presentase Responden yang Mengetahui Sejarah Jaket Sukajan
Sumber: Data Pribadi

Pada pertanyaan terakhir 27% (27 orang) responden menjawab tidak tertarik untuk memiliki Jaket Sukajan dan 73% (57 orang) responden menjawab tertarik untuk memiliki Jaket Sukajan, dengan mayoritas alasan tertarik pada desain bordirannya yang unik.



Gambar II.32 Presentase Responden yang Tertarik Memiliki Jaket Sukajan
Sumber: Data Pribadi

II.4 Resume

Isi dari hasil kuesioner yang telah dilakukan yang menyimpulkan bahwa hanya 28% (24 orang) yang mengetahui jenis Jaket Sukajan. Kemudian setelah diberi contoh gambar jenis Jaket Sukajan 100% (80 orang) menjawab pernah melihat jenis jaket tersebut. Namun ketika ditanya mengenai sejarah Jaket Sukajan 92% (73 orang) masih tidak mengetahui sejarah dari Jaket Sukajan. Pada pertanyaan terakhir sebanyak 73% (57 orang) tertarik untuk memiliki Jaket Sukajan.

Dengan begitu dapat disimpulkan sebagian besar dari responden yang berstatus pelajar/mahasiswa pernah melihat dan mengetahui jenis Jaket Sukajan namun masih banyak yang tidak tahu sejarah yang ada dibalik Jaket Sukajan.

II.5 Solusi Perancangan

Kesimpulan dari hasil kuesioner terlihat bahwa informasi mengenai Jaket Sukajan sangat dibutuhkan, untuk itu perlu dibuat informasi mengenai Jaket Sukajan yang berisi mengenai sejarah, desain, bentuk, dan arti-arti dari bordiran yang terdapat pada Jaket Sukajan yang belum banyak masyarakat ketahui.

Oleh karena itu solusi perancangan dari masalah ini adalah dengan membuat media informasi mengenai Jaket Sukajan. Informasi tersebut dibuat melalui media cetak katalog yang akan menjelaskan secara detail mengenai Jaket Sukajan dari sejarah hingga kembali populer pada saat ini. Memilih katalog sebagai media utama karena selain memuat gambar-gambar mengenai suatu produk, katalog juga menjelaskan informasi yang menyeluruh tentang produk tersebut.